

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengambil keputusan manajerial dan ekonomi (Heizer & Reinder, 2004). Metode kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Solimun, Armanu, & Fernandes, 2018).

Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data kuantitatif yaitu *numerical* (angka) yang dilakukan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2014). Penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Di mana beban kerja (X1), keseimbangan kehidupan kerja (X2) dan lingkungan kerja (X3) sebagai variabel independen (bebas) yang mempengaruhi kinerja (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bumi Karsa, Makassar yang beralamat di Wisma Kalla Lantai 11, Jl. DR. Ratulangi No.08, Kunjung Mae, Kec, Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90114. Adapun waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah kurang lebih

selama dua (2) bulan, mulai dari pengajuan surat penelitian sampai dengan tahapan penelitian selesai.

C. Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengambil keputusan manajerial dan ekonomi (Heizer & Reinder, 2004). Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data kuantitatif yaitu *numerical* (angka) yang dilakukan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2014).

Dalam penulisan ini penulis menggunakan 2 sumber data, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya atau dari perusahaan yang akan dilakukan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data primer antara lain: observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus group discussion*, FGD), dan penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Kuesioner

Peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden secara langsung. Yang dimana penulis akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah

terstruktur dan responden tinggal menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tanda atau kode yang telah ditetapkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dan yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bumi Karsa, Makassar yang berjumlah 58 orang karyawan untuk pekerja indoor atau yang bekerja di dalam kantor.

Sedangkan Sampel merupakan unit dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bumi Karsa, Makassar yang berjumlah 58 orang atau menggunakan semua populasi untuk pekerja indoor atau yang bekerja di dalam kantor sebagai sampel dalam penelitian.

F. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji deskriptif

Uji deskriptif atau analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya. Tujuan analisis data deskriptif yaitu untuk menyederhanakan data agar data yang tersaji dapat mempermudah memahami analisis tersebut (sugiyono, 2011).

2. Uji kelayakan data

a. Uji validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau content dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas bertujuan untuk menguji ketepatan dan

kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya, agar data yang diperoleh sesuai dengan pengukuran tersebut.

Untuk mengetahui tingkat valid dari instrument questioner yang digunakan dalam pengumpulan data atau untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam questioner benar-benar mampu mengungkapkan pada pusat apa yang diteliti. Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus kolerasi product momen.

Uji validitas dapat ditentukan dengan derajat ketepatan yang terjadi antara obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti, dengan demikian tersebut dapat dikatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sebenarnya (sugiyono, 2012).

Adapun kriteria dalam melakukan uji validitas antara lain :

- Nilai r hitung positif serta r hitung lebih besar dari r tabel hal tersebut dapat dikatakan valid.
- Nilai r hitung negative dan r hitung lebih besar dari r tabel hal tersebut dapat dikatakan tidak valid.

b. Uji realibilitas

Menurut (Juliandi et al., 2014) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya, Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach alpha*, pengujian reliabilitas dilakukan dengan

menggunakan Teknik *Cronbach alpha* dikatakan reliabel apabila hasil $\text{Alpha} > 0,6$.

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam hipotesis, karena model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Model asumsi klasik terdiri atas:

a. Uji normalitas data

Menurut (Juliandi at al., 2014) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, dan berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.

b. Uji multikolinieritas

Menurut (sugiyono, 2014) uji multikolinieritas akan digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5. Apabila variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), maka

tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c. Uji heterokedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2014) uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis yang digunakan untuk dapat menentukan heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas

4. Uji regresi atau hipotesis

a. Uji regresi linear berganda

Regresi linear Berganda merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara dua variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel

bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara tetap (Sugiyono, 2014). Berikut rumus untuk melihat analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel independen

b. Uji t (uji parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji T juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikan (α) sebesar 5%. Selain itu, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dalam melakukan pengujian dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis dapat diterima begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hipotesis dapat diterima (Ghozali, 2018).

c. Uji F (uji simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependen variabel mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta tingkat signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel. Selain itu, Uji F (simultan) dilakukan untuk menunjukkan variabel bebas atau variabel independen dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam melakukan pengujian Tingkat signifikansi harus kurang dari 0.05 artinya model penelitian layak untuk digunakan begitupun sebaliknya.

d. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil, dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar (Juliandi et al., 2014). Selain itu, Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2018).

G. Definisi operasional dan Pengukuran Data

Definisi operasional merupakan suatu atribut dalam suatu penelitian yang memiliki sifat atau objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto, 2014) mengatakan bahwa variabel penelitian segala sesuatu yang dilaksanakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh sebuah informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 2 Definisi Operasional & Pengukuran

Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
Beban kerja (X1) Menurut (Putra, 2012)	Beban kerja adalah banyaknya aktivitas yang dilakukan karyawan yang memerlukan proses mental dan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pekerjaan. • Penggunaan waktu. • Target yang harus di capai. • Standar pekerjaan. 	Likert 5,4,3,2,1

Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
	dalam periode tertentu.		
Keseimbangan kehidupan kerja (X2) Menurut (Parkes & Langford, 2008)	Keseimbangan kehidupan kerja adalah kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kehidupan kerja dan pribadinya, memenuhi komitmen, dapat bertanggung jawab dengan kegiatan lain diluar pekerjaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. • memiliki kehidupan sosial diluar pekerjaan. • tanggungjawab terhadap keluarga dan Perusahaan. • memiliki waktu untuk melakukan hobi. 	Likert 5,4,3,2,1
Lingkungan kerja (X3) Menurut (Sedarmayanti, 2014)	Lingkungan kerja mempengaruhi kinerja suatu karyawan karena seorang karyawan mampu	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang gerak, • Keamanan, • Hubungan antar karyawan, • Penerangan, • Kebisingan, 	Likert 5,4,3,2,1

Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
	melaksanakan kegiatannya dengan baik apabila ditunjang oleh kondisi lingkungan yang sesuai.	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara. 	
Kinerja (Y) Menurut (Barnard & Quinn dalam Prawirosenton o, 2008)	Kinerja karyawan adalah pencapaian hasil pekerjaan yang telah dilakukan pegawai berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin, • Otoritas dan tanggung jawab, • Inisiatif. 	Likert 5,4,3,2,1

a. Variabel independen

Variable independen atau biasa disebut sebagai variabel stimulus, prediksot. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

b. Variabel dependen

Variabel Dependen atau yang biasa disebut sebagai variabel output. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2013).